



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 4948-4958

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Permasalahan siswa Dalam Belajar di SMA Pembangunan Bukittinggi

Andika Saputra^{1✉}, Rahmat Hidayat Hasan², Nurrahmi Lathifa³, Fadhillah Yusri⁴, Linda Yarni⁵

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: andikatapan979@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Belajar merupakan proses pemberian ilmu dari seorang yang memiliki ilmu pengetahuan yaitu guru kepada siswa (penerima ilmu). Dalam proses belajar banyak sekali ditemukan siswa yang malas dalam belajar, sehingga hasil yang didapat juga tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sebagaimana yang terjadi di SMAS Pembangunan Bukittinggi ditemukan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah, rendahnya minat belajar siswa tersebut terlihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung, seperti siswa tidak bersemangat atau tidak bergairah dalam belajar, tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, sering minta izin dengan guru mata pelajaran untuk keluar kelas, tidak fokus dalam proses pembelajaran, ketiduran di kelas, selain itu terkadang siswa tersebut juga sibuk sendiri bermain HP disaat jam pelajaran berlangsung. Melihat permasalahan yang terjadi itu maka tujuan penelitian ini agar dapat mengetahui penyebab siswa tidak aktif dalam belajar, kemudian bagaimana solusi guru dalam menghadapi permasalahan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, adapun Teknik analisis data dilakukan secara mendalam. Lokasi penelitian yaitu di SMAS Pembangunan Bukittinggi.

Kata kunci: *Permasalahan Belajar*

Abstract

Learning is a process of imparting knowledge from someone who has knowledge, namely the teacher to students (knowledge recipient). In the learning process there are many students who are lazy in learning, so the results obtained are also not as expected. As happened at the Bukittinggi High School, it was found that students had a low interest in learning, the low interest in student learning was seen during the teaching and learning process, such as students who were not enthusiastic or enthusiastic about learning, did not want to do the assignments given by the teacher, often asked for permission. with the subject teacher leaving the class, not focusing on the learning process, falling asleep in class, apart from that, sometimes these students are busy playing their cell phones themselves during class hours. Seeing the problems that occur, the purpose of this study is to find out the causes of students not being active in learning, then what are the teacher's solutions in dealing with problems. The research uses a qualitative descriptive approach, with data collection techniques through observation and interviews, while data analysis techniques are carried out in depth. The research location is SMAS Pembangunan Bukittinggi.

Keywords: *Learning Problem*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan salah satu proses dalam sebuah Pendidikan. Dengan belajar siswa dapat memperoleh suatu ilmu dan dari yang tidak tahu mengenai suatu pengetahuan menjadi tahu mengenai pengetahuan tersebut. Dalam melaksanakan pembelajaran interaksi ini diperlukan oleh siswa dengan cara belajar langsung dengan guru sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Belajar merupakan suatu aktifitas sadar yang dilakukan oleh individu melalui latihan maupun pengalaman yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.(Faizah, n.d.) . Belajar juga merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan sehingga adanya penambahan pengetahuan, keterampilan, sikap sebagai rangkaian sebagai rangkaian menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.(Nurrita, 2018)Agar sebuah ilmu dapat diperoleh dengan baik, perlulah diketahui konsep dari belajar itu sendiri. Karena dalam proses belajar banyak sekali factor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan juga bagaimana hasil belajar yang akan diraih nantinya.

Dalam belajar sikap siswa juga sangat perlu diperhatikan apa yang dapat menghambat proses belajar itu sendiri terjadi juga perlu diketahui agar perolehan ilmu dapat dengan maksimal diterima oleh siswa. Melihat banyak sekali yang terjadi dalam proses belajar itu sendiri. Untuk itulah agar perubahan tingkah laku yang diharapkan dalam belajar dapat tercapai maka perlulah diketahui dan dipahami bagaimana konsep dari belajar itu sendiri dan juga terkait keaktifan siswa dalam belajar. Karena siswa yang aktif dalam

belajar sangat sulit sekali dalam memperolehnya. Diakibatkan gangguan dari berbagai pihak baik dari dalam maupun dari luar diri siswa itu sendiri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Hilhard Bower dalam buku *Theories of Learning Belajar* berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan kematangan.

James O. Whittaker Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Howard L. Kingskey Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Drs. Slameto Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. (Festiawan, 2020)

Dalam melaksanakan pembelajaran tentu ditemukan beberapa factor yang mempengaruhinya yaitu, factor internal dan factor eksternal. Factor internal ini diantaranya, pertama, Kesehatan fisik. Kesehatan fisik yang prima akan mendukung seseorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga ia akan dapat meraih hasil belajar yang baik pula. Sebaliknya, siswa yang sakit, apalagi kondisi sakitnya sangat parah dan harus dirawat secara intensif di rumah sakit, maka ia tidak dapat berkonsentrasi dalam proses belajar dengan baik. Tentu saja ia pun tidak akan dapat meraih hasil belajar dengan baik bahkan bisa berakibat pada kegagalan belajar. Kedua, Psikologis. Adapun berkenaan dengan psikologi seperti, pertama, Intelegensi (intelligence) Taraf intelegensi yang tinggi (high average, superior, genius) pada seorang siswa, akan memudahkan dalam memecahkan masalah-masalah akademis di sekolah. Dengan kemampuan intelegensi yang baik tersebut, maka mereka pun akan mampu meraih hasil belajar terbaik.

Kedua, Minat, minat Adalah ketertarikan secara internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu atau kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat yang kuat (high interest), pada umumnya bisa bertahan lama karena seseorang benar-benar memiliki semangat, gairah dan keseriusan yang tinggi dalam melakukan sesuatu hal dengan baik. Bila dikaitkan dengan suatu mata pelajaran, maka ia akan sungguh- sungguh dalam mempelajari materi pelajaran tersebut.

Ketiga Kreativitas ialah kemampuan untuk berpikir alternatif dalam menghadapi suatu masalah, sehingga ia dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang baru dan

unik. Kreatifitas dalam belajar memberi pengaruh positif bagi individu untuk mencari cara-cara terbaru dalam menghadapi suatu masalah akademis.

Adapun factor eksternal diantaranya, pertama, Lingkungan fisik sekolah (school physical environmental) ialah lingkungan yang berupa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah yang bersangkutan. Sarana dan prasarana di sekolah yang memadai seperti ruang kelas dengan penerangan, ventilasi udara yang cukup baik, tersedianya AC (penyejuk ruangan), perpustakaan lengkap, laboratorium, dan sarana penunjang belajar lainnya. Kedua, Lingkungan sosial kelas (Class Climate environment) ialah suasana psikologis dan sosial yang terjadi selama proses belajar mengajar antara guru dan murid di dalam kelas. Iklim kelas yang kondusif memacu siswa untuk bergairah dalam belajar dan mempelajari materi pelajaran yang baik..

Ketiga, Lingkungan sosial keluarga (Family sosial environment) ialah suasana interaksi sosial antara orang tua dengan anak-anak dalam lingkungan keluarga. Orangtua yang tidak mampu dalam mengasuh anak-anak dengan baik, karena orangtua cenderung otoriter sehingga anak-anak bersikap patuh semu (pseudo obedience) dan memberontak bila di belakang orang tua. pengasuhan ini akan berdampak buruk pada pencapaian prestasi belajar anak disekolah.(Simamora et al., 2020)

Ketika proses pembelajaran berlangsung, tentu keaktifan siswa menjadi pertimbangan dalam menentukan kualitas suatu mata pelajaran. Sehingga pada saat siswa belajar keaktifan ini sangat diperlukan sekali. Sebagaimana diketahui bahwa Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan aktivitas berasal dari kata kerja akademik aktif yang berarti giat, rajin, selalu berusaha bekerja atau belajar dengan sungguh-sungguh supaya mendapat prestasi yang gemilang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 12). Pengertian lain dikemukakan oleh Wijaya yaitu "Keterlibatan intelektual dan emosional siswa dalam kegiatan belajar mengajar, asimilasi (menyerap) dan akomodasi (menyesuaikan) kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan, serta pengalaman langsung dalam pembentukan sikap dan nilai"

Menurut James O Wittaker (dalam sardiman, 2011: 96) aktivitas belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman seseorang. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Dari uraian di atas dapat diambil pengertian aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna

menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Dari pengertian aktivitas dan juga mengenai belajar. Perlulah seorang guru memahami setiap konsep-konsep tersebut. Sehingga dapat menghindari permasalahan yang disebabkan dari factor yang mempengaruhi belajar. Sebagaimana yang telah disebutkan ada dua factor yang mempengaruhi belajar, diantaranya factor internal maupun eksternal. Kedua factor ini banyak sekali terjadi di sekolah pada saat pembelajaran berlangsung.

Seperti yang terjadi di salah satu sekolah umum masih ditemukan siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar Pendidikan Agama Islam salah satunya dilihat pada sekolah SMA Pembangunan Bukittinggi. Di SMA Swasta X kota Bukittinggi, kelas XI IPS 2. Terdapat seorang siswa yang memiliki minat belajar yang rendah, rendahnya minat belajar siswa tersebut terlihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung, seperti siswa tidak bersemangat atau tidak bergairah dalam belajar, tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, sering minta izin dengan guru mata pelajaran untuk keluar kelas, tidak fokus dalam proses pembelajaran, ketiduran di kelas, selain itu terkadang siswa tersebut juga sibuk sendiri bermain HP disaat jam pelajaran berlangsung.

Dari masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab masalah siswa dalam belajar. Dan bagaimana solusi guru dalam menghadapi siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Dalam pengumpulan data menggunakan observasi yaitu dengan cara melihat langsung proses belajar siswa ketika berada di dalam kelas. Selanjutnya setelah dilakukan observasi data juga diambil dari wawancara langsung kepada siswa yang bersangkutan sehingga di dapat data yang sesuai dengan masalah yang terjadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Yang mana metode ini menggambarkan kondisi social secara menyeluruh dan mendalam. Tanpa menggunakan angka dalam mengolahnya. Lokasi penelitian terdapat di di SMAS Pembangunan Bukittinggi. Analisis data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya analisis deskriptif, diawali dengan pengelompokan data yang sama, selanjutnya dilakukan interpretasi untuk memberi makna setiap subaspek dan hubungan antara satu dengan lainnya. Kemudian dilakukan analisis atau interpretasi keseluruhan aspek untuk memahami makna hubungan antara aspek yang satu dengan lainnya yang menjadi fokus penelitian. Makna diinterpretasi dalam penganalisaan data dari sudut pandang informan dimana penelitian tersebut dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian dan juga telah dikumpulkannya data di sekolah SMAS Pembangunan Bukittinggi maka didapatkan dan ditemukan ada beberapa penyebab dari permasalahan yang terjadi diantaranya:

A. Faktor Penyebab Terjadi Masalah Siswa dalam Belajar

1. Faktor dari dalam siswa (internal)

a. Kurangnya motivasi belajar dari diri siswa

Kurangnya motivasi belajar siswa dapat terlihat Ketika siswa belajar di kelas, siswa terlihat malas Ketika belajar dan juga minat belajarnya juga rendah. Selain itu siswa juga tidak terlalu memperhatikan gurunya Ketika menjelaskan materi pelajaran. Kemudian siswa juga tidak menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga motivasi dari diri itu sendiri sangat rendah. Dapat terlihat dari perilaku yang ditampilkannya di kelas.

b. Aspek jasmaniah Kondisi tubuh siswa sering kurang sehat dan mengantuk karena kebiasaannya bergadang pada malam hari.

Kondisi jasmani juga mempengaruhi dalam permasalahan ini. Seperti mengantuk pada saat jam pelajaran. Padahal materi yang akan di sampaikan oleh guru itu sangat butuh perhatian. Akan tetapi karena keadaan mengantuk sehingga siswa tersebut terlihat kurang focus memperhatikan guru Ketika menjelaskan. Kemudian juga badannya tidak terlihat fresh dan segar untuk menerima pelajaran yang akan disampaikan. Padahal Ketika ditanya alasan mengapa begadang, beragam macam alasan yang dia lontarkan. Seperti menonton film atau banyak bermain hp hingga larut malam. Keadaan badannya juga terlihat lemas dan tidak bersemangat. Bahkan dia hanya tiduran saja di dalam kelas, kadang-kadang keluar masuk kelas dengan cara meminta izin ke guru.

2. Faktor dari luar siswa (Eksternal)

a. Keluarga Kurangnya perhatian dan dorongan orang tua terhadap pendidikan anaknya, orang tua hanya sibuk bekerja serta tidak memperhatikan perkembangan belajar yang diikuti anaknya.

Keluarga juga mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kepedulian dan perhatian orang tua kepada anaknya sangat mempengaruhi hasil yang akan diperoleh siswa. Hal ini terjadi karena interaksi anak dengan orang tuanya tentu sangatlah dekat sekali. Seharusnya orang tua juga perlu

memperhatikan anaknya di rumah. Tidak hanya memberikan tanggung jawab saja kepada guru di sekolah. Ketika seorang anak mendapatkan perhatian dari orang tua, tentu itu merupakan suatu kebahagiaan tersendiri yang secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa nantinya. Akan tetapi dalam hal ini orang tua siswa tersebut sibuk bekerja, pergi pagi pulang malam. Sehingga si anak merasa kesepian dan kurang mendapat perhatian dari orang tuanya, Ketika hal itu terjadi si anak yang seharusnya lebih senang dan Bahagia Ketika di rumah, akan tetapi hal ini malah sebaliknya dia merasa tidak betah Ketika berada di rumahnya. Karena dia berfikir untuk apa dia belajar sendiri di rumah sedangkan tidak ada orang tua yang ikut menemaninya Ketika belajar di rumah. Akibatnya si anak jadi malas dalam belajar baik Ketika ia berada di rumah atau juga Ketika berada di sekolah. Hal ini terjadi bisa terjadi karena si anak merasa sia-sia saja belajar jika tidak ada yang memperhatikannya.

- b. Guru Metode mengajar, sumber belajar, dan media pembelajaran yang kurang menarik yang diberikan oleh guru.

Faktor yang mempengaruhi selanjutnya yaitu, guru masih menggunakan metode ceramah Ketika menjelaskan pembelajaran. Sehingga membuat siswa tidak tertarik terhadap materi yang disampaikan. Selain itu guru juga tidak menggunakan media yang mendorong rasa ingin tahu siswa mengenai materi yang sedang dijelaskan. Sehingga tidak ada kreativitas dan dorongan yang membuat siswa mau mengikuti pelajaran tersebut.

Adapun akibat masalah yang terjadi diantaranya, Siswa malas belajar, tidak mengikuti proses belajar dengan baik, hasil belajar yang rendah. Melihat akibat yang ditimbulkan dalam permasalahan ini, maka seorang guru mesti mempunyai solusi, diantaranya yaitu ada beberapa tretmen yang dapat dilukan guna mengurangi permasalahan yang terjadi. Berikut beberapa tretmen yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Guru harus melakukan pendekatan dan memberikan motivasi belajar yang lebih kepada siswa tersebut.

Setelah diketahui pokok permasalahan yang terjadi guru selanjutnya melakukan pendekatan kepada siswa berupa pemberian motivasi berupa kata-kata bijak dan juga beberapa dorongan kepada siswa agar mau mengikuti pelajaran dengan hati yang ikhlas. Selain itu juga guru menanamkan kepada diri siswa bahwa ilmu ini merupakan

ilmu yang sangat penting karena dapat menuntun kita ke jalan yang benar mengingat kondisi perkembangan zaman yang terjadi saat sekarang ini. Ilmu agama diperlukan sebagai pedoman dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di masa sekarang dan yang akan datang.

- 2) Guru membangun kerja sama yang baik dengan orang tua siswa, untuk memberikan motivasi belajar, memperhatikan perkembangan belajar anaknya, serta mengawasi kegiatan anaknya di rumah.

Upaya guru dalam mengatasi persoalan selanjutnya dengan cara membangun kerja sama dengan orang tua siswa dengan cara sering bertukar informasi dengan orang tua siswa tersebut berkenaan dengan perkembangan belajar anaknya di sekolah. Kemudian juga guru memberikan saran agar orang tua si anak agar bisa meluangkan waktunya untuk anaknya sehingga dengan adanya perhatian langsung dari orang tua si anak, nantinya dapat merubah perilaku si anak seiring berjalannya waktu.

- 3) Guru harus berusaha menggunakan metode mengajar, sumber belajar, dan media pembelajaran menarik

B. Usaha yang dilakukan guru dalam menghadapi permasalahan

Upaya selanjutnya guru harus banyak menggunakan metode yang menarik dalam setiap pertemuan dan pembelajaran berlangsung. Bisa juga dengan menggabungkan beberapa metode sehingga kelas bisa terkesan hidup dan tidak monoton saja. Siswa juga akan lebih tertarik Ketika metode yang digunakan memberikan tantangan kepada dirinya. Penggunaan media juga dapat membantu mengembalikan focus siswa sehingga siswa akan mudah menerima setiap materi yang disampaikan tanpa ada rasa malas dan keterpaksaan Ketika pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya setelah dilakukan treatment ada beberapa evaluasi yang harus dilakukan guru. Evaluasi dilakukan Untuk menciptakan dan mempertahankan minat belajar siswa yang baik, memang harus ada bantuan dorongan dari luar diri siswa, mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan tidak kalah penting dari lingkungan sekolah itu sendiri.

Setelah dilakukan evaluasi terhadap permasalahan, perlu juga tahap selanjutnya menggunakan kegiatan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa Kerja sama guru dengan orang tua siswa, dalam meningkatkan minat belajar siswa harus dipertahankan, kemudian adanya komunikasi terkait perkembangan pembelajaran siswa, selanjutnya guru dalam

proses pembelajaran juga harus berusaha menggunakan metode dan media pembelajaran yang lebih menarik.(Nursyaidah, 2014)

Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilakukan dan juga semua data telah dikumpulkan, maka di dapat bahwa dalam proses belajar tentu banyak factor yang dapat mempengaruhi proses belajar itu sendiri. Sebagaimana yang pendapat dari Winkel mengenai Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, ketrampilan, dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

Menurut Cronbach Belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman, belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami sesuatu yaitu mempergunakan panca indera. Dari pengertian itu jelas bahwa psikologi siswa perlu diperhatikan pada saat proses belajar berlangsung. Akan tetapi pada pelaksanaannya guru tidak terlalu memperhatikan mengenai psikologi siswa, dibuktikan ditemukannya siswa yang malas dalam belajar. Melihat hal itu lah seorang guru perlu meahami makna dari belajar itu sendiri. Jadi belajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga.(Parnawi Afi, 2019),

Permasalahan malas ini dapat terjadi karena kurangnya minat siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu bentuk ketertarikan seseorang untuk mau mengikuti suatu kegiatan. Ketika seorang siswa kurang memiliki minat dalam belajar, maka seorang guru haruslah mencari tahu factor yang mempengaruhi minat siswa. Adapun diantara faktornya yaitu factor dorongan dari dalam, factor motivasi social, dan factor emosional ini merupakan salah satu factor yang perlu diperhatikan dan diketahui oleh seorang guru.(Simbolon, n.d.)

Selain itu juga guru harus membuat siswa lebih aktif Ketika belajar. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa keaktifan siswa saat belajar saat mempengaruhi hasil belajar siswa nantinya. Keaktifan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar. (Putri et al., 2019)

Ketika guru telah mencoba membuat siswa aktif akan tetapi masih saja tidak terjadi perubahan, selanjutnya seorang guru juga perlu memperhatikan factor apa saja yang mempengaruhi kegiatan belajar. Ada dua factor diantaranya factor internal dan factor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal dapat dikelompokkan ke dalam 3 faktor, yaitu: a. Faktor jasmani Faktor jasmani terdiri dari atas: Faktor kesehatan Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit.

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. b. Faktor Psikologis Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik. Faktor diantara Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat. Pertama, Faktor yang berasal dari orang tua. Faktor yang berasal dari orang tua utamanya adalah cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis, pseudo demokratis, otoriter, atau cara *laissez faire*. Cara atau tipe mendidik yang demikian masing-masing mempunyai kebaikan dan ada pula kekurangannya. Kedua, Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya. Terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan anak memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar anak tidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain. Ketiga, Faktor yang berasal dari masyarakat Anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran diperlukan kesiapan siswa dalam belajar agar siswa tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan cara guru memasukkan metode yang menarik dalam pembelajaran. Akan tetapi Ketika dilihat dari permasalahan yang terjadi guru kurang memperhatikan dan melaksanakan. Guru harus memiliki kreativitas agar siswa memiliki ketertarikan Ketika belajar karena setiap siswa pasti memiliki sifat yang berbeda pula. Sifat-sifat ini diantaranya, Senang bermain, selalu ingin tahu, mudah Terpengaruh, suka meniru, manja, berani, kreatif, keras kepala, suka berkhayal, emosi dan masih banyak lagi.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan didapat bahwa masalah siswa malas terjadi karena disebabkan oleh diri siswa sendiri dan juga ada berasal dari orang tua dan juga guru.

Bagi siswa tentu diperlukan dan diberikan pemahaman mengenai pentingnya belajar Pendidikan Agama Islam, sehingga ketika diberikan penjelasan mengenai pelajaran tersebut, siswa dapat dengan sendirinya menyukai mata pelajaran tersebut tanpa ada dorongan yang memaksa mereka.

Adapun berkenaan dengan guru. Guru haruslah memiliki kreativitas maupun ide yang dapat menjadikan siswa tertarik dalam belajar. Guru harus menggunakan media, model metode yang efektif sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Guru harus selalu menyesuaikan metode, model apa yang cocok digunakan dalam setiap materi pokok yang akan dipelajari. Sehingga dengan metode itu siswa tidak lagi memmiliki kejenuhan saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain siswa, dan guru, orang tua juga perlu memperhatikan bagaimana anaknya dalam belajar di sekolah. Dengan cara guru selalu berinteraksi dengan orang tua siswa yang meiliki masalah untuk dicari penyebab masalah itu terjadi dan solusi yang akan dilakukan agar dapat mengebalikan minat siswa dalam belajar. Guru dan orang tua harus selalu bekerja sama agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Faizah, S. N. (n.d.). At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah HAKIKAT BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. Jurnal K, 1–17.
- Nurrita, T. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA (Vol. 03).
- Nursyaidah. (2014). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BELAJAR PESERTA DIDIK. Forum Paedagogik Edisi Khusus Juli – Desember 2014.
- Parnawi Afi. (2019). Psikologi Belajar (Cetakan Pertama).
- Putri, F. E., Amelia, F., Gusmania, Y., & Kepulauan, U. R. (2019). Hubungan Antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa. EDUMATIKA: Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 2(2). <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v2i1.406>
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR SISWA. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 5(2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- Simbolon, N. (n.d.). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK. <http://sholahuddin.edublogs.org/2012/04/2>